

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana Bogdan dan Taylor dalam Rulam Ahmadi, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara keseluruhan, baik berupa organisasi ataupun individu, tidak dipersempit menjadi variabel yang terpisah atau menjadi hipotesis, tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.¹

Pemilihan atas pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti ini, ialah karena peneliti ingin mengetahui tentang kegiatan-kegiatan keislaman yang sengaja diprogram oleh pihak lembaga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, namun pemberian kegiatan ini masih disortir oleh ilmu psikologi. Hal lainnya adalah, karena pendekatan ini juga dapat memudahkan peneliti untuk lebih peka terhadap berbagai pengaruh dari fenomena yang dapat terjadi di lapangan.

Adapun jenis penelitiannya, adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang

¹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

menggambarkan keadaan di lapangan dan mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Data yang dihasilkan dalam penelitian jenis ini adalah berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun hasil penyelidikan akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.²

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Dalam artian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah yang diteliti, yang dalam hal ini adalah Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan. Dalam kegiatan ini, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

B. Lokasi Penelitian

Untuk menjamin agar penelitian ini terlaksana dengan benar serta meyakinkan, maka sangat diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup lokasi penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat fokus membidik suatu bahasan yang akan diteliti, juga supaya tidak terjadi pelebaran masalah penelitian yang akan di kaji.

² Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan. Salah satu yang menjadi pertimbangan peneliti diambilnya Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan sebagai lokasi penelitian, adalah karena di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan inilah peneliti melihat fenomena menarik ketika sebuah lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri menerapkan sistem Ma'had atau Pondok Pesantren yang pembelajaran salah satunya menggunakan kurikulum tilawah al-Qur'an.

A. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, peneliti pada dasarnya bertindak sebagai satu-satunya instrumen dalam penelitian. Mulai dari perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis dan pada akhirnya ia (peneliti) juga yang menjadi pelapor atas hasil penelitiannya.³ Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif, segala sesuatunya masih belum memiliki bentuk yang pasti. Baik itu masalah penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, bahkan hasil yang diharapkan pun masih belum ditentukan secara pasti sebelumnya. Oleh karena itu, untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, maka satu-satunya cara adalah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri,

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 168.

baru setelah itu dapatlah kemudian dibentuk beberapa instrumen pendukung guna kelancaran penelitian selanjutnya.

Dengan demikian, untuk memperoleh data-data tersebut, langkah awal (dalam tahap penyusunan proposal penelitian ini) yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan surat izin penelitian kepada guru yang berhasil peneliti temui di lapangan. Sedangkan kelanjutan pengumpulan data lainnya, diseimbangkan dengan melakukan wawancara dan observasi terkait informasi seputar kondisi Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan *interview* (wawancara) dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan atau dengan istilah lain responden, yaitu orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang ditanyakan secara lisan.⁴ Informan penelitian yang dilibatkan adalah mereka yang dianggap mengenali dan memahami lapangan. Mereka adalah orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang dijadikan data lapangan.⁵

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT RinekaCipta, 2010), 172.

⁵ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 286.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. sumber data yang bersumber dari manusia yaitu:

1. Kepala madrasah Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan, sebagai sumber data utama dalam penelitian ini karena kepala madrasah yang menjadi sasaran utama dan menjadi jembatan utama dalam merealisasikan program tercapainya visi dan misi pembelajaran.
2. Guru Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan, merupakan sumber data kedua, karena ia terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan dan pengelolaan sekaligus sebagai eksekutor di lapangan dalam menjalankan program.
3. Santri Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan, santri menjadi sumber terakhir dalam penelitian karena santri sebagai objek terakhir dalam berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran tilawah.

Informan di atas, merupakan orang-orang yang akan memberikan informasi tentang Pembelajaran Tilawah Dalam Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an Santri Di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan Dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan.

Sedangkan sumber data yang bersumber dari non manusia adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang diperoleh dari sumber sebelumnya. Sumber data non manusia ini berupa profil Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan Dan Ma'had Al-Haromain MAN 2

Pamekasan, struktur madrasah, visi dan misi madrasah, tata tertib madrasah, dokumen kegiatan pembelajaran, dokumen rapat. Ini semua sangat penting sebagai pendukung dan sebagai bukti keautentikan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta analisis bahan dokumentasi. Sebagaimana pemaparan berikut:

1. Observasi

Menurut Purwanto dalam kutipan Buna'i, menyatakan bahwa observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok.⁶

Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti bisa mendapatkan data yang dapat diandalkan. Akan tetapi peneliti dituntut untuk tetap cermat, saksama dan teliti. Karena apabila sekadar mengamati ataupun mendengarkan saja itu tidak cukup, dikhawatirkan terdapat data yang memang perlu tindakan lebih lanjut atau terdapat data yang perlu penjelasan lebih dalam, serta penting untuk menyaring data yang memang dibutuhkan dalam penelitian, dengan data yang harus disisihkan sebab tidak terlalu berhubungan dengan penelitian. Dari segi

⁶ Buna'i, *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006), 104.

proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

a. Observasi partisipan (*participant observation*)

Pada observasi ini, peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

b. Observasi nonpartisipan (*nonparticipant observation*)

Jenis observasi ini, peneliti tidak ikut terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Artinya peneliti hanya mencatat, meninjau, memperhatikan, meneliti, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku orang-orang yang diteliti tersebut.⁷

Oleh sebab itu, bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk observasi nonpartisipan. Observasi yang dilakukan untuk menemukan dan mengamati data secara langsung, akan tetapi hanya terbatas pada pengamatan independen terkait pelaksanaan kegiatan. Observasi dilakukan dari segi prosesi atau pelaksanaannya serta hal yang berhubungan dengannya, yang kemudian diakhiri dengan temuan-temuan yang peneliti dapat, dianalisis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai sebelumnya, utamanya bagaimana keberhasilan Pembelajaran

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

Tilawah Dalam Meningkatkan Seni Baca Al-Qur'an Santri Di Ma'had Darussalam MAN 1 Pamekasan Dan Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan.

2. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan (orang yang diwawancarai), dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁸ Selain itu, wawancara juga dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, ataupun dengan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon. Wawancara terdiri dari tiga jenis, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Ialah wawancara yang memang telah dipersiapkan sebelumnya, tersusun dan terperinci, pun peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperolehnya nanti. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif pertanyaannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden pada masing-masing elemen diberikan pertanyaan yang sama, kemudian peneliti mencatat jawabannya.⁹

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 111.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 138.

a. Wawancara tidak terstruktur

Adalah jenis wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, melainkan hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰

b. Wawancara semi terstruktur

Yakni jenis wawancara yang bersifat terbuka, yakni peneliti diberikan kebebasan dalam bertanya dan mengatur alur dan setting wawancara.¹¹

Berdasarkan pemaparan tentang jenis wawancara di atas, maka peneliti di sini menggunakan wawancara campuran/semi terstruktur (perpaduan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur). Artinya, peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan agar fokus wawancara tidak melebar kemana-mana, namun hal ini tidak terlalu ketat layaknya menginterogasi seperti yang ada pada jenis wawancara terstruktur, juga tidak terlalu bebas seperti yang ada pada jenis wawancara tidak terstruktur. Kondisinya, pertanyaan dilontarkan, namun kemudian mengikuti alur di lapangan untuk pertanyaan selanjutnya.

3. Dokumentasi

¹⁰ Ibid., 140.

¹¹ Ibid.

Ialah prosedur pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya,¹² lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kevalidan serta pembuktian suatu kejadian yang diperlukan di dalam penelitian.

Sementara dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dokumentasi foto proses pembelajaran, kegiatan tilawah yang diberikan kepada anak didik dan arsip yang berkaitan dengan tema penelitian, seperti profil sekolah, kurikulum yang digunakan, data siswa dan jadwal kegiatan pembelajaran pada kesehariannya.

D. Analisis Data

Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³ Oleh karenanya, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik, yang

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 274.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

dianalisis adalah data yang terhimpun dalam transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen.

Sementara dalam menentukan model analisis data yang akan digunakan di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dalam kutipan Sugiyono, mereka mengemukakan bahwa aktivitas di dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Oleh karenanya, mereka membagi aktivitas dalam analisis data tersebut menjadi 3 tahapan, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan,¹⁴ terjelaskan sebagaimana berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Tidak dapat menutup kemungkinan bahwa semakin ke belakang data yang akan diperoleh peneliti akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Catatan pun juga harus teliti dan rinci. Oleh karenanya, untuk menanggulangi tidak terkendalinya kondisi tersebut, dianjurkan dengan segera agar peneliti mereduksi data.

Mereduksi data berarti memotong data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data display* (penyajian data)

¹⁴ Ibid., 246-252.

Setelah mereduksi data, maka tahapan yang selanjutnya ialah penyajian data, yang dapat dilakukan adalah mendeskripsikan (penyederhanaan) data yang diperoleh dari lapangan, baik dibuat ke dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, diagram, dan lain sebagainya.

Pada tahap ini, di samping bertujuan untuk memudahkan pemahaman atas kondisi apa yang tengah terjadi di lapangan, juga untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila yang terjadi adalah sebaliknya, kesimpulan tahap awal yang dikemukakan ternyata mendapat dukungan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, dapatlah diketahui bahwa suatu masalah dalam penelitian kualitatif itu masih bersifat sementara dan dapat berkembang di lapangan, karenanya kesimpulan yang diambil pun pada

tahap awal bersifat sementara atau bahkan memang kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dewasa ini banyak sekali hasil penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya. Hal ini disebabkan oleh subjektivitas peneliti yang merupakan hal dominan dalam penelitian, alat pengumpulan datanya yang diandalkan adalah wawancara dan observasi dengan kondisi yang lemah apalagi digunakan tanpa kontrol, kemudian apabila sumber data (informan) yang dipilih kurang kredibel, maka hal tersebut juga akan mempengaruhi kredibilitas penelitiannya.

Oleh karenanya, untuk menghindari ketidakvalidan penelitian, maka terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan betul-betul telah akurat dan dapat dipercaya, kriteria-kriteria tersebut antara lain:¹⁵

1. Perpanjangan keikutsertaan

Melalui perpanjangan keikutsertaan, itu berarti bahwa peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan juga wawancara, sehingga kemudian hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

¹⁵ Ibid., 270-275.

Dengan demikian, di samping dapat memperoleh keakraban dengan subjek penelitian, peneliti juga dapat memanfaatkan kondisi tersebut untuk mengecek kembali data yang telah didapatkannya. Apakah data yang di dapat adalah data yang sudah benar atau tidak. Dan apabila ternyata data yang di dapat tersebut tidak benar, maka peneliti juga dapat melakukan pengamatan lagi sampai data-data yang diperoleh pun benar-benar dapat dipercaya keberadaannya.

2. Ketekunan pengamatan

Dalam hal ini, peneliti berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini pula hasil penelitian dapat dijamin kebenarannya, sebab melalui pengecekan ulang (tekunnya pengamatan), urutan peristiwa dalam penelitian akan terekam dengan rapi dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Atau dapat dipahami dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Oleh karenanya, triangulasi dibedakan menjadi:

- a. Triangulasi sumber, pada posisi ini data yang diperoleh dapat di cek melalui beberapa sumber yang berbeda.

- b. Triangulasi teknik, dalam hal ini data yang diperoleh dapat di cek melalui sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, pada bagian ini data yang diperoleh dapat di cek dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

Sementara di dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, tekni dan waktu. Jadi pada triangulasi sumber, peneliti mengecek informasi yang didapat dari sumber data yang berbeda, baik dari sudut pandang kepala madrasah dan guru juga dari sudut pandang peserta didik yang (jika dimungkinkan), maupun di cek juga dengan arsip data yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Triangulasi teknik, peneliti mencocokkan informasi yang di dapat dari hasil wawancara dengan informasi yang didapat ketika peneliti melakukan observasi, serta ketika peneliti menganalisis lebih jauh lagi lewat dokumentasi yang diperoleh dari lembaga pendidikan.

Kemudian triangulasi waktu, peneliti menggunakan ini sebab peneliti tersadar bahwa penelitian dan penelusuran itu tidak cukup dilakukan hanya satu kali dan dalam waktu yang sama, sehingga untuk menjamin keajegan informasi, peneliti mengecek informasi tersebut dengan kembali lagi lain waktu dengan kondisi yang berbeda pula.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh oleh peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, memiliki 3 tahapan penelitian, yakni:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah ditetapkannya apa saja yang harus dilakukan sebelum peneliti masuk ke lapangan objek studi. Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian;
- b. Memilih lapangan penelitian;
- c. Mengurus surat perizinan;
- d. Meninjau dan menilai lapangan penelitian;
- e. Memilih dan memanfaatkan informan;
- f. Menyiapkan segala perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan persiapan diri;
- b. Memasuki lapangan;
- c. Berperan serta sambil mencari data.

3. Tahap analisis data

Analisis data secara sederhana adalah proses mengurus urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan,

pengorganisasian, serta memaparkan dengan mendeskripsikan hasil temuannya. Dalam hal ini, tahap analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁶ Dengan demikian, tahap analisis data ini terdiri dari pengorganisasian data, kategori data serta menceritakan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk laporan tertulis.

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian*, 248.